

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan sebagai intisari dari hasil karya Ritual *Menumbai* yaitu sebuah penciptaan karya seni tari yang telah melewati tahapan. Secara Akademika karya ini diwujudkan melalui proses pengajuan konsep dan direalisasikan kedalam bentuk karya. Karya Ritual *Menumbai* ini terinspirasi dari serangkaian prosesi *Menumbai* di malam hari. Pada karya Ritual *Menumbai* pengkarya fokus pada prosesi *Menumbai* itu sendiri. Mulai dari persiapan yang dilakukan dirumah, proses yang dilakukan setelah sampai di lokasi panen, hingga hambatan yang dilalui dalam pengambilan madu seperti sengatan lebah dan kebisingan yang dilakukan monyet ekor panjang jika tidak diberikan potongan pertama dalam proses panen.

Karya ini digarap dengan tema sosial yakni kehidupan dan tipe abstrak. Konsep penari yang dipilih untuk sepuluh orang penari terdiri dari enam orang penari perempuan dan empat orang penari laki-laki yang menari diiringi dengan hasil musik teknologi yang dikolaborasikan dengan musik yang dimainkan secara langsung. Rias

dan busana yang dikenakan juga disesuaikan dengan konsep pengkaryaan yang ditampilkan di gedung Auditorium Boestanul Arifin Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

B. Hambatan dan Solusi

Setiap proses dalam berkesenian tidak luput dari hambatan yang menjadi masalah dan kendala. Seperti halnya fasilitas ruangan latihan yang tidak memadai dengan jumlah mahasiswa yang menggunakan ruangan tersebut. Ruangan yang layak pakai hanya berjumlah empat ruangan, yakni Auditorium, Studio 1, P7, dan Hall, sedangkan mahasiswa yang akan menggunakan ruangan tersebut lebih kurang 100 mahasiswa dengan hak yang sama untuk memperolehnya. Latihan masing-masing tiga kali seminggu dengan waktu dua jam/hari. Bisa dilihat betapa terkendalanya proses latihan dengan keterbatasan ruangan tersebut dan beresiko tabrakan ruangan latihan. Lalu kendala yang lain adalah waktu latihan yang hanya boleh sampai jam 12 malam, sedangkan ruangan latihan hanya ada empat ruangan. Disini pengkarya juga terkendala dalam proses latihan dengan jadwal latihan dengan hanya ada empat ruangan latihan dan penari yang bentrok dengan koreografer lain. Sehingga penentuan jadwal latihan dengan penari sedikit susah untuk ditentukan, jadi

pengkarya berharap untuk kedepannya ada tenggang waktu untuk berproses latihan lewat dari jam dua belas malam.

C. Saran

Dalam penciptaan sebuah karya seni tentunya sangat dibutuhkan masukan, saran, dan kritik demi mencapai kesempurnaan dalam sebuah pencapaian. Semua saran-saran yang telah diberikan oleh pembimbing dan penguji ketika pengajuan konsep, serta pihak lain terhadap karya yang pengkarya garap akan sangat membantu dalam penyelesaian karya ini. Didalam proses berkesenian tentunya sangat dibutuhkan waktu berproses yang maksimal agar dapat menghasilkan sebuah karya yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan, karena sebuah karya tari adalah karya yang tidak bisa berdiri sendiri, butuh pemusik yang mengiringi bahkan membutuhkan jurusan lain, sehingga sangat dibutuhkan waktu panjang untuk berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

Hawkins, Alma M. 2003. (*Bergerak menurut kata hati* terjemahan Y. Sumandiyo Hadi). Manthili Yogyakarta.

Hidayat, Robby. 2011. *Koreografi dan Kreatifitas*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.

Latief, Halilintar. 2006. *Improvisasi Seni*, Makasar : Padat Daya

Sumandiyo, Hadi Y. 2006. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Buku Pustaka

----- . 2012. *Koreografi Bentuk Teknik dan Isi*. Yogyakarta : Buku Pustaka

Smith, Jacqueline. 1985. "*Dance Composition*" A Pratical Guide for Teachers (" *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*", Terjemahan Ben Suharto). Ika Lasti Yogyakarta

Sumaryono. 2003. *Restorasi seni dan transformasi budaya*.

Wayan, Dibia I. 2006. *Tari Komunal*. Jakarta: Pendidikan Seni Nusantara.

WEBTOGRAFI

Informasi dan tips. Informasitips.com/arti-warna-coklat. Diakses 30
desember 2019 15:41

